BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau rencana yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan penelitian dan memungkinkan peneliti untuk menetapkan model penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel independen Keterlibatan Kerja (X1) dan Persepsi Dukungan Organisasi (X2) serta satu variabel dependen Keterikatan karyawan (Y).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif

Sedangkan ditinjau dari metode, penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh keterlibatan kerja dan persepsi dukungan organisasi terhadap keterikatan karyawan. Peneliti akan menggunakan metode survey yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan skala likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial melalui teknik analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji t, koefisien

determinasi (R dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*))

3.2 Obyek dan Sumber Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (RSNU) Jombang yang beralamat di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No.211 Jombang. Telp (0321) 878-700, Fax. (0321) 877-700. Email rsnujombang@yahoo.co.id

b. Waktu penelitian

Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama bulan April 2024 sampai dengan Agustus 2024.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) bahwa variabel berdasarkan macam-macamnya terdapat empat variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator dan variabel intervening. Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen Keterikatan karyawan (Y) dan dua variabel independen Keterlibatan kerja (X1) dan Persepsi Dukungan Organisasi (X2).

3.3.2 Definisi operasional variabel dan indikator

3.3.2.1 Keterikatan Karyawan

Diadaptasi dari pendapat Robbins dan Judge (2015) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian maka yang dimaksud dengan Keterikatan karyawan pada

penelitian ini adalah sebagai bentuk antusias perawat pada rumah sakit Nahdahtul ulama yang melibatkan rasa puas saat bekerja dalam diri perawat.

Indikator dari pendapat Schaufeli dan Bakker (2010) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian, maka indikator keterikatan karyawan (employee engagement) pada penelitian ini adalah :

- 1) Kemauan karyawan, dalam suatu pekerjaan karyawan berkemauan atau rasa ingin melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh.

Yaitu : kemauan perawat Rumah sakit Nahdahtu ulama untuk bekerja dengan sungguh-sungguh

- 2) Semangat dalam berkerja, Keinginan diri bekerja dengan sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan

Yaitu : Keinginan perawat Rumah sakit Nahdahtul Ulama untuk bekerja guna mencapai hasil yang diinginkan

- 3) Bangga terhadap pekerjaan, merasa senang dan puas terhadap yang diraih atas usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Yaitu : Perasaan bangga perawat Rumah sakit Nahdhatul uklama bekerja di Rumah sakit

- 4) Perasaan antusias, perasaan senang dan semangat dalam menanggapi suatu pekerjaan.

Yaitu : Perasaan senang perawat Rumah sakit Nahdahtu ulama untuk melakukan suatu pekerjaan

- 5) Karyawan berkonsentrasi penuh, karyawan bekerja dengan fokus dan penuh hati – hati dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Yaitu : sikap fokus perawat Rumah sakit Nahdhatul ulama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan

- 6) Merasa terikat dengan pekerjaan, karyawan menyukai pekerjaannya yang dilakukan dengan sepenuh hati tanpa terpaksa

Yaitu : Perasaan suka perawat rumah sakit nahdhatul ulama terhadap pekerjaan yang dilakukan

- 7) Sulit melepaskan diri dari pekerjaan, karyawan tidak bisa melepaskan pekerjaannya karena karyawan merasa nyaman dengan kondisi kerja yang ada dilingkungan.

Yaitu : Perasaan nyaman perawat Rumah sakit Nahdhatul ulama terhadap kondisi lingkungan kerjanya.

3.3.2.2 Keterlibatan kerja

Diadaptasi dari pendapat Robbins (2014) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian maka yang dimaksud dengan keterlibatan kerja pada penelitian ini adalah derajat dimana perawat dikenal atas pekerjaannya, partisipasi aktif dan menganggap prestasi penting untuk harga diri perawat. Keterlibatan perawat didalam pekerjaannya dipengaruhi pada situasi didalam lingkungan kerjanya dan jenis pekerjaannya (Ogi et al., 2014).

Diadaptasi dari pendapat Robbins dan Judge (Robbins & Judge, 2008) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian maka indikator keterlibatan kerja pada penelitian ini adalah :

1. Aktif berpartisipasi meliputi menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap pekerjaannya.

Yaitu : Sikap perawat Rumah sakit Nahdahtul ulama menunjukkan perhatian terhadap pekerjaannya

2. Pekerjaan sebagai hal yang penting meliputi pekerjaan sebagai hal yang utama dan melakukan yang terbaik bagi pekerjaannya.

Yaitu : Sikap perawat Rumah sakit Nahdahtul ulama bahwa pekerjaan adalah yang utama

3. Pekerjaan sebagai harga diri meliputi pekerjaan sebagai penghargaan diri dan penghormatan diri yang penting bagi kehidupan.

Yaitu : Sikap perawat Rumah sakit Nahdahtul ulama bahwa pekerjaan sebagai harga diri dan penghormatan dirinya

3.3.2.3 Persepsi Dukungan Organisasi

Diadaptasi dari pendapat Rhoades & Eisenberger (2002) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian maka yang dimaksud dengan Persepsi dukungan organisasi pada penelitian ini adalah Persepsi adalah penilaian Perawat kepada perusahaan atas kontribusi yang diberikan untuk kesejahteraan Perawat.

Diadaptasi dari penelitian Menurut Rhoades & Eisenberger (2002) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian maka indikator persepsi dukungan organisasi pada penelitian ini yaitu

1. Keadilan

Keadilan prosedural menyangkut cara yang digunakan untuk menentukan bagaimana mendistribusikan sumber daya di antara karyawan.

Yaitu : Sikap perawat Rumah sakit Nahdahtul ulama untuk keadilan prosedusal untuk menentukan bagaimana mendistribusikan sumber daya diantara karyawan

2. Dukungan atasan

Karyawan mengembangkan pandangan umum tentang sejauh mana atasan menilai kontribusi mereka dan peduli terhadap kesejahteraan karyawan

Yaitu : Sikap perawat Rumah sakit Nahdahtul ulama dalam menerima dukungan dari atasan atas kontribusinya dalam bekerja

3. Penghargaan

Sebuah pengakuan perusahaan terhadap kontribusi karyawannya.

Yaitu : Sikap perawat Rumah sakit Nahdahtul ulama atas penghargaan yang diberikan oleh rumah sakit.

Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Instrumen Variabel

Variabel	Indikator	Kisi – kisi Pertanyaan
Keterikatan Karyawan (Y) Schaufeli dan Bakker(2010)	1. Kemauan	Y.1 Perawat selalu mencari cara untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam pekerjaannya
	2. Semangat	Y.2 Perawat optimis bekerja dengan baik guna mencapai hasil yang diinginkan
	3. Bangga	Y.3 Perawat puas dengan program pelatihan dan pengembangan yang diberikan oleh tempat kerja
	4. Perasaan antusias	Y.4 Perawat merasa bahwa pekerjaannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan perusahaan
	5. Fokus dan hati – hati	Y.5 Perawat dapat menilai kemampuan untuk mengolah waktu dengan efisien dan fokus pada tugas yang diberikan

	6. Merasa terpicat	Y.6 Perawat merasa pekerjaan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya
	7. Sulit melepaskan diri	Y.7 Perawat mendapat dukungan dari atasan dan rekan kerja untuk mencapai tujuan kerja
Keterlibatan Kerja (X1) Robbins dan Judge, 2008	1. Akrif berpartisipasi	X1.1 Perawat sering mengajukan ide atau saran untuk perbaikan dalam lingkup pekerjaan
	2. Pekerjaan sebagai hal penting	X1.2 Perawat membawa pekerjaan yang belum selesai ke rumah untuk diselesaikan
	3. Pekerjaan sebagai harga diri	X1.3 Perawat merasa puas ketika menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan tepat sasaran
Persepsi Dukungan Organisasi (X2) Eisenberger dan Rhoades (2002)	1. Keadilan	X2.1 Perawat merasa tidak ada diskriminasi berdasarkan gender, ras, agama, atau latar belakang lainnya ditempat kerja
	1. Dukungan atasan	X2.2 Perawat merasa atasan membantu mengatasi hambatan dalam pekerjaan yang dilakukan
	2. Penghargaan	X2.3 Tempat kerja memiliki berbagai bentuk penghargaan (seperti bonus, sertifikat, pengakuan publik) untuk prestasi karyawan

3.4 Uji Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan pada kuisioner untuk membuktikan valid tidaknya kuisioner (angket). Jika hasil penelitian valid itu karena terdapat kesamaan dengan data yang dikumpulkan pada tempat penelitian. Dalam pernyataan kuisioner dapat dikatakan valid apabila kuisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur (Sugiyono,2019). Dalam uji validitas peneliti

melakukan teknik kolerasi item total dengan menggunakan softare SPSS untuk menguji validitas yang wajib memenuhi kriteria sebagai berikut (Sugiyono,2019) :

1. Jika r hitung ≥ 0.3 maka item dari pernyataan dari kusioner (angket) dianggap valid.
2. Jika r hitung $\leq 0,3$ maka item dari pernyataan dari kusioner (angket) dianggap tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefesien korelasi
 n = banyaknya sampel
 X = skor item X
 y = skor item Y

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Undikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Keterlibatan kerja (X1)	X1.1	0,711	0,30	Valid
	X2.2	0,75	0,30	Valid
	X3.3	0,328	0,30	Valid
Persepsi Dukungan Organisasi (X2)	X2.1	0,691	0,30	Valid
	X2.2	0,807	0,30	Valid
	X2.3	0,332	0,30	Valid
	Y.1	0,697	0,30	Valid

Keterikatan Karyawan (Y)	Y.2	0,645	0,30	Valid
	Y.3	0,731	0,30	Valid
	Y.4	0,782	0,30	Valid
	Y.5	0,788	0,30	Valid
	Y.6	0,830	0,30	Valid
	Y.7	0,760	0,30	Valid

Sumber: Data Primer (SPSS), 2024

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui bahwa korelasi antara masing – masing item terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung $>0,30$. Sehingga dapat disimpulkan semua item pertanyaan valid.

3.4.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan criteria hasil pengujian antara lain:

1. Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian reliabel.
2. Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan :

A = koefisien reliabilitas

K = jumlah item reliabilitas

R = rata-rata korelasi antar item

1 = bilangan konstan

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Koefisien	Keterangan
Keterlibatan kerja (X1)	0,787	0,6	Reliabel
Persepsi Dukungan Organisasi (X2)	0,785	0,6	Reliabel
Keterikatan karyawan (Y)	0,790	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer (SPSS).2024

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui hasil reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam hal ini adalah unit analisis yang akan menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat dengan latar belakang pendidikan terakhir SI, D3, D4 pada Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang yaitu sebanyak 76 perawat

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti oleh Arikunto (2013). Dalam penelitian ini

yaitu Sampel penelitian adalah seluruh perawat Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang yang berjumlah 76 perawat.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Soegiyono, 2019). Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah sakit Nahdhatul ulama yang berjumlah 76 perawat.

3.7 Jenis dan sumber Data

3.7.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggung jawahkan kebenarannya, serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh, tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diklasifikasikan data menjadi dua jenis yaitu

- a. Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diukur dalam skala numeric (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan, data presensi kehadiran karyawan Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang.
- b) Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, serta tidak dapat diukur dalam skala numeric. misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi yang diperoleh dari pihak lain. yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

3.7.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber yaitu

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer penelitian, peneliti mengumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara, dan hasil pengisian kuesioner

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh sumber data primer dalam hal ini perusahaan maupun pihak lain berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada tempat penelitian, dengan maksud untuk memperoleh informasi seputar penelitian dari tempat penelitian.

2. Wawancara, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. (Sugiyono, 2014).
3. Angket (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti
4. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus di perusahaan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar

variabelvariabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Jumlah kategori

$$\text{Skor tertinggi} : 5$$

$$\text{Skor terendah} : 1$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$5$$

$$= 0,8$$

Kemudian nilai interval tersebut dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Interpretasi skala pengukuran

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Sangat Rendah
>1.8 – 2.6	Rendah
>2.6 – 3.4	Sedang / Cukup
>3.4 – 4.2	Tinggi
>4.20 – 5.0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.9.2 Analisa Kuantitatif (*Inferensial*)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Keterlibatan Kerja (X1), Persepsi Dukungan Organisasi (X2) dan Keterikatan Karyawan (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keterikatan Karyawan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara keterlibatan kerja dengan keterikatan karyawan

b_2 : Koefisien regresi antara persepsi dukungan organisasi dengan keterikatan karyawan

X_1 : Variabel keterlibatan kerja

X_2 : Variabel Persepsi dukungan organisasi

E : Error

3.10 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghazali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas dan uji Autokorelasi.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau gema, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu

"Dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora:

2004). Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*), kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial bahwa nilai standar error kurang dari satu. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang upper dan lowerbound confidence interval. apakah lebar atau sempit dengan melihat nilai VIF disekitar angka 1 dan besaran nilai toleransi mendekati 1.

3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghazali (2009) yang menyatakan bahwa:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode 1-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji durbin watson dengan menggunakan nilai durbin watson (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b) Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negatif

3.10.5 Uji t

Digunakan untuk menguji secara parsial antar masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri - sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

b) Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

3.10.6 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (Keterlibatan kerja dan Persepsi Dukungan Organisasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Keterikatan Karyawan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel
terkait (pengalaman auditor)

R^2 = korelasi pearson